

ETIKA BISNIS ISLAM SENI BERBISNIS DALAM KEBERKAHAN

Dini SentyaNingrum¹Ivanka MiraNur Aini², YunitaMaulidiyah
Faha³, EkaVebryl Maretha⁴

¹Universitas MuhammadiyahSidoarjo, Kediri; ²Universitas
MuhammadiyahSidoarjo, Waru; ³Universitas MuhammadiyahSidoarjo,
Mojosari; ⁴Universitas MuhammadiyahSidoarjo, Sukodono

Dini, dinisetya1@gmail.com

Ivanka, ivankamira1@gmail.com

Yunita, maulidiyahyunita5@gmail.com

Eka, ekavebryl27@gmail.com

Abstract:Islamic business ethics, namely as a set of values about good, bad, right, and wrong as well as our attitudes and rules in the world that refer to business that refers to the Al-Quran and Hadith, in other words live the world according to Allah's commands and prohibitions. -His. Islamic business ethics is an ethical norm based on the Qur'an and Hadith that must be used as a way of life by business people. But in fact, many unscrupulous business people commit fraud so that they get out of the norm of Islamic business ethics. This study aims to describe and analyze comprehensively and thoroughly about the application of ethics applied by the company by doing business with blessings.

Keywords:Islamic business ethics, business ethics, islamic business, Islamic ethics

Pendahuluan

Dalam setiap aktivitas bisnis sudah dipastikan terjadi persaingan antara pelaku usaha. Manfaat persaingan dalam dunia bisnis yaitu untuk mencapai pendayagunaan sumber daya secara optimal. System bisnis yang bersumber pada ajaran kapitalis dan komunis ternyata telah menyebabkan bencana bagi ekonomi dimana saja. Bencana tersebut berjumlah banyak karena pengagguran di mana-mana, orang miskin semakin hari terus meningkat. Negara-negara terjerat hutang pada negara maju dan mengakibatkan jatuh ke dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan sebagaimana yang dialami negara Indonesia. Dari sejak pertengahan tahun 1997 yang berlangsung sampai saat ini (Muhammad Djakfar,2007)

Ditengahadanyapersainganantara perusahaan dalam menjalankan usaha, masing-masing melakukan segala cara untuk mempertahankan bisnisnya di tengah masyarakat dengan menarik perhatian mereka dengan pelayanan yang diberikan kepada konsumen dengan melakukan pemasaran (marketing). Pemasaran adalah sebuah disiplin bisnis strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan nilai kepada stakeholders (Hermawan dan Muhammad Syakir, 2006). Kegiatan pemasaran oleh perusahaan meliputi kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga dan mempromosikan produk seperti barang atau jasa.Dengan adanya kegiatan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang biasadikembangkanterus-menerus.

KajianPustaka

Etika dalam ajaran Islam menuntun seluruh aspek perilaku kehidupan manusia, hampir setiap individu berhadapan dengan berbagai permasalahan etis baik menjalankan bisnis ataupun menjalankan aktivitas sehari-hari.

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan etika, pelaku bisnis muslimhendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat sehingga mengantarkan aktivitas bisnis nyamanan berkah(Muhammad, 2004). Kegiatan Pemasaran Islami merupakan bentukmuamalahyang didasarkanpadafirman Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW,

maka dalam kegiatannya tentu tidak boleh ada kegiatan yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah. Pemasaran Islam pada dasarnya memiliki 4 (empat) prinsip dasar yang dapat menjadi panduan bagi paratenagapemasar.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur yakni studi literatur ini menggunakan objek penelitian berupa jurnal ilmiah, artikel dan data-data yang di ambil dari pencarian google scholar dan google cendekia. Studi literatur ini digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan oleh penulis, dalam hal ini masyarakat dan agama menghadapi tantangan dengan adanya globalisme sehingga penerapan agama sebagai referensi utama untuk masyarakat semakin sulit.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Dasar Etika Bisnis dalam Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Bisnis ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang menyediakan barang dan jasa dengan tujuan agar memperoleh keuntungan. Orang yang mementingkan waktunya untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan berbaigairesiko yang dihadapi dapat disebut *entrepreneur* (Suranta dan Sudaryono 2015). Sedangkan pengertian etika yaitu komponen pendukung dari para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya (A Lutfiah 2019).

Tujuan dalam bisnis antara lain memberikan kesadaran dalam setiap perilaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi moral dalam bidang ekonomi maupun bisnis dan bagaimana cara menyusunnya, membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesinya (Arifin 2008).

Kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan manusia yang memiliki perasaan. Dalam artian norma

atau nilai yang ada di masyarakat yang berlaku baik atau dianggap baik, mau tidak mau harus ikut dalam kegiatan dan kehidupan bisnis orang lain (Othman dkk. 2012).

2. Konsep Etika Bisnis Islam

Sebagai sebuah ajaran hidup yang lengkap, Islam sudah memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia termasuk dalam hal ekonomi. Tujuan ekonomi Islam itu sendiri tidak bisa terlepas dari syariat Islam untuk mencapai falah (kesejahteraan atau keselamatan) baik di dunia maupun diakhirat. Islam juga mengantarkan manusia kearah aksi dan partisipasi individual secara langsung serta bertanggung jawab dalam masalah ekonomi dengan cara solidaritas serta kerjasama yang akan menghasilkan dinamika maupun pertumbuhan ekonomi (Iqbal dan Mirakhor 2017).

Dalam ekonomi Islam, bisnis merupakan dua hal yang bertentangan karena bisnis merupakan simbol dari urusan duniawi yang dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat tentang akhirat. Dalam hal ini orientasi bisnis dan upaya investasi terhadap akhirat, maka bisnis tersebut harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada dunia akhir. Dalam pengertian menurut Islam, bisnis merupakan kegiatan yang ada di dunia yang bersifat ibadah agar dapat meraih keuntungan atau pahala akhirat (Marzuqi dan Latif 2010).

B. Etika Berkerjadalam Islam

1. Pengertian Bekerja dalam Islam

Prinsip yang paling diutamakan di dalam Islam yaitu melakukan segala sesuatu pekerjaan yang bermanfaat dan bernilai sebaliknya jika pekerjaan yang dilakukan dengan sia-sia dan mambawa kemudharatan (keburukan) dinyatakan sebagai pekerjaan yang dilarang. Hal ini terlihat pada banyaknya ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menyerukan setiap muslim untuk bekerja (Fahri, 2012). Allah SWT melapangkan bumi sertameyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki.

2. Etika Bekerja dalam Islam

Agama Islam yaitu agama universal, yang memberikan kebebasan kepada umatnya untuk bekerja, namun dalam Islam ada beberapa hal yang harus ditaati oleh seorang muslim. Pekerjaan yang dilakukan haruslah yang bermanfaat dan baik (H. Fakhry, 2020).

Agar suatu pekerjaan bernilai ibadah, maka dalam melakukan usaha harus dilandasi dengan suatu akhlak. Dan dalam Islam terdapat 5 akhlak pokok etika pekerjaan, yaitu: shiddiq, istiqomah, fathonah, amanah dan tabligh. Kelima hal ini harus dijalankan oleh seorang pekerja (Zakila Adam, 2008).

Di samping itu, terdapat juga ciri-ciri orang yang menghayati etos kerja, hal tersebut akan tampak dalam tingkah laku dan sikapnya, diantaranya:

1. Mereka akan kecanduan dengan waktu

Bagi seorang muslim waktu adalah rahmat yang tidak terhitung. Setiap muslim yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan menyusun suatu tujuan, membuat perencanaan, dan yang terakhir melakukan evaluasi atas hasil kerjanya.

2. Mereka mempunyai moralitas yang bersih (Ikhlas)

Salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh seorang muslim yaitu nilai keikhlasan. Sebab ikhlas adalah bentuk dari cinta dan bentuk dari kasih sayang.

3. Mereka kecanduan dengan kejujuran

4. Seorang muslim adalah tipe manusia yang terkena kecanduan kejujuran dalam keadaan atau situasi apapun, dia akan ketergantungan melakukan amal-amal saleh. Sekali dia melakukan kejujuran dia akan ketagihan untuk mengulanginya (Prof. Dr. H. Muhammad, 2012).

C. Etika Persaingan Bisnis dalam Islam

1. Pengertian Persaingan Usaha

Persaingan dalam usaha menurut syari'at Islam bahwasannya bersaing haruslah secara sehat, adil dan jujur serta menjalin silaturahmi agar dapat mempererat ikatan

persaudaraan yang dibatasi oleh kaidah-kaidah Islam dan Akhlaq.

2. Etika Persaingan usaha yang sehat dan tidak sehat dalam Islam

1) Etika Persaingan Usaha Yang Sehat

Dalam dunia bisnisakan terjadi persaingan yang sangat ketat kadang-kadang menyebabkan pelaku bisnis menghalalkan segala cara untuk memenangkannya, sehingga yang sering terjadi persaingan yang tidak sehat dalam bisnis.

a. Persaingan Usaha dalam Ajaran Islam

Dalam semua hubungan, kepercayaan adalah unsur dasar yang diciptakan dari kejujuran. Kebanyakan didalam bisnis mempunyai satu misi yang mengarahkan energi dan sumber daya kita ke arah tujuan keberhasilan misi yang kita kembangkan sepanjang perjanjian-perjanjian (Latif, 2017).

b. Kejujuran

Dengan bersikap jujur maka bisnis menjadi berkembang, karena itu juga jujur menjadi daya dorong yang sangat kuat bagi pelaku bisnis untuk meraih kesuksesan dan keuntungan.

c. Berprilaku Baik dan Simpatik

Dalam Al-Qur'an juga mengajarkan untuk senantiasa berwajah manis, berperilaku baik dan simpatik. Sebagaimana firman Allah: Artinya: "Dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman" (QS. Al-Hijr: 88).

d. Keterbukaan

Pada zaman sekarang ini, ketika manusia yang satu dengan manusia yang lain sulit sekali saling percaya, apalagi dalam masalah yang berkaitan dengan keuangan, maka setiap usaha yang ingin menjalin kerjasama dituntut untuk terbuka.

e. Keadilan

Salah satu bentuk sederhana dalam berbisnis yang berkaitan dengan keadilan adalah tidak menambah atau mengurangi berat timbangan dalam jual-beli.

2) Persaingan usaha tidak sehat

Persaingan usaha tidak sehat adalah persaingan antar pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan atau pemasaran barang atau jasa yang dilakukan dengan cara tidak jujur atau melawan hukum. Uraian lebih lanjut dari beberapa prinsip dasar larangan usaha tidak sehat adalah sebagai berikut:

a. Riba

Menurut segi bahasa perbuatan riba adalah meminta tambahan dari suatu yang dihutangkan (Setiawan, 2019). Sebagaimana Allah berfirman Artinya: “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah: 275)

b. Tadlis (menyembunyikan cacat barang)

Dalam setiap bisnis harus didasarkan pada prinsip keridhaan, sebagaimana firman Allah Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa: 29).

c. Gharar (Pertaruhan)

Rasulullah SAW melarang semua bentuk perdagangan yang tidak pasti, berkaitan dengan jumlah yang tidak ditentukan secara khusus atas barang-barang yang akan ditukarkan atau dikirimkan.

d. Ihtikar (Penimbunan) Dalam hukum bisnis syariah, praktek penimbunan hukumnya diharamkan, karena menghalangi masyarakat untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan. Artinya: “barang siapa yang

melakukan penimbunan (ihtikar), maka ia telah berbuat kesalahan” (HR. Muslim).

D. Etika Pemasaran dalam Islam

1. Pengertian Etika Pemasaran dalam Islam

Pengertian etika pemasaran dalam Islam memiliki prinsip yang menjaga aturan dalam hukum Islam atau aturan hukum ekonomi syariah. Pemasaran dalam Islam harus mengandung pemasaran syariah, yakni pemasaran yang selalu memperhatikan aturan dan tujuan ekonomi Islam.

2. Sumber-sumber Hukum Etika Pemasaran

a) Al – Qur’an

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Qs. Al-ahzab ayat 21) (Departemen Agama RI, 1995)

b) Hadist

Rasulullah SAW Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِي الْأَخْ
لَا مَكْرَ مَالًا أَوْ خَلْقًا (رواه مالك)

Artinya : “Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus, (tidak lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Malik) (Asyraf Muhammad, 2007)

Hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia di segala bidang. Rasulullah SAW juga merupakan seorang pedagang. Dalam berdagang Rasulullah menjadi contoh bagi pebisnis. Rasulullah dalam berdagang tidak hanya

Prinsip-prinsip islami agar tidak ada pihak yang dirugikan.

3. Karakteristik Pemasaran Islami
 - a) Ketuhanan (Rabbaniyah)
 - b) Etika (Akhlaqiyyah)
 - c) Realistis (Al-Waqi'iyah)
 - d) Humanistis (Al-Insaniyyah)

E. Etika Pedagang dalam Islam

1. Pengertian Etika Pedagang dalam Islam

Etika seorang pedagang dengan mengetahui perbuatan baik dan buruk yang harus dilakukan pedagang kepada pembeli, pedagang menjual barang halal, pedagang mengutamakan kejujuran, pemahaman etika juga ditunjukkan pedagang dengan bersikap ramah dan sopan santun kepada pembeli.

Hasil penelitian ini mengenai sikap ramah pada pembeli hanya dilakukan oleh beberapa pedagang begitu juga dengan sikap empati yang hanya dilakukan oleh beberapa pedagang saja. Karena ada beberapa pedagang yang berlaku kurang ramah dan bersikap empati kepada pembeli(Yonna Ifan, 2017).

2. Adapun Etika Pedagangan Islam antara lain:

- a) Jujur (shiddiq)
- b) Amanah (Tanggungjawab)
- c) Menepati janji
- d) Murahhati

Kesimpulan

Etika yaitu komponen pendukung dari para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilaku. Sedangkan, Bisnis adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang menyediakan barang dan jasa dengan tujuan agar memperoleh keuntungan. Di dalam Islam, bekerja merupakan ibadah dan menjadi kebutuhan setiap manusia. Oleh karena itu, bekerja dengan baik merupakan sifat wajib di dalam Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- A Lutfiah, A. Lutfiah. 2019. “Marketing Mix Café Carlos dalam Peningkatan Minat Konsumen di Kota Parepare (Perspektif Etika Bisnis Islam).” PhD Thesis, IAIN Parepare.
- Adam, Zalika and Faridah Kassim. 2008. “Kemahiran Kerja Berpasukan: Etika Dalam Pekerjaan Dari Perspektif Islam” Seminar Kemahiran Kebangsaan Kemahiran Insaniah dan Kesejahteraan Sosial, 18 – 19 Ogos 2008, Hotel Mahkota, Melaka, 2008 1 - 9
- Arifin, Johan. 2008. “Dialektika Etika Islam dan Etika Barat Dalam Dunia Bisnis.” Millah: Jurnal Studi Agama 8(1):145–68.
- Departemen Agama RI. 1995, “Al - Qur’an Al Karim dan Terjemahannya”. (Semarang: PT. Karya Toha Putro)6, h.70
- Fachruddin, Fahri. 2013. “Fikih Bekerja”, Al – Mashlahah: Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam 01, no: 01, 59 – 66
- Fauroni, Lukman. 2003. “Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur’an.” Jurnal Iqtisad 4(1).
- Ifan Falucky, Yonna. 2017. “Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)”. (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung)
- Iqbal, Zamir, dan Abbas Mirakhor. 2017. Ethical dimensions of Islamic finance: Theory and practice. Springer.
- Kasmir.2008. “Manajemen Perbankan”. (Jakarta: Raja Grafindo), h. 178

Marzuqi, Ahmad Yusuf, dan Achmad Badarudin Latif. 2010. “Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 7(1).

Muhammad. 2004. “Etika Bisnis Islam”. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), h. 15

Muhammad Dawwabah, Asyraaf. 2007. “Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah). (Semarang: Pustaka Nuun), h. 12

Othman, Haliza, Izamarlina Asshaari, Hafizah Bahaludin, Zulkifli Mohd Nopiah, dan Nur Arzilah Ismail. 2012. “Application of Rasch measurement model in reliability and quality evaluation of examination paper for Engineering Mathematics courses.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 60:163–71.

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S. H., M. Ag. 2012. “Etika Bisnis”.

Rosmiati, Mia, Asep Sumaryana, A. D. Saefullah, dan Ahmad Buchari. 2019. “Rekrutmen Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandung.” *Jurnal Administrasi Publik* 9(2).

Suranta, Sri, dan Eko Arief Sudaryono. 2015. “Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele Di Sukoharjo.” *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 17(9).

Zamzam, H. Fakhry, and Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, 2020.

Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), h. 95.

Fay, D. L. (1967). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–13.

Latif, A. (2017). Etika Persaingan Dalam Usaha Menurut Pandangan Islam. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 161.
<https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2717>

Setiawan, M. H. (2019). Keistimewaan Fiqh Muamalah /Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Lainnya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(Desember),

78–98. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id Page 7C 78

Fay, D. L. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–13.

Latif, A. (2017). Etika Persaingan Dalam Usaha Menurut Pandangan Islam. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 161.
<https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2717>

Setiawan, M. H. (2019). Keistimewaan Fiqh Muamalah /Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Lainnya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(Desember), 78–98. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id Page 7C 78